

**BERKREASI DALAM PEMBUATAN *QUILLING FLANNEL* DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DEVISION (STAD)* PADA SISWA
KELAS VIII A SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NUR HADIANTI
10541 10540 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR HADIANTI**, NIM **10541 0540 12** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 011/Tahun 1439 H/2018 M pada Tanggal 23 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 27 Januari 2017.

10 Jumadil Awal 1439 II

Makassar,

27 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin S.Pd., M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
3. Drs. Yabu M, M.Sn.
4. Drs. Tangsi, M. Sn.

Disahkan oleh :

Dekan IKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM, 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp.(0411)866132, Makassar Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Berkrcasi dalam Pembuatan *Quilling Flannel* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* pada Siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Nur Hadiani**
 NIM : 10541 0540 12
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
 NBM: 431879


Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
 NIDN. 0918097102

Mengetahui:

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
 Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D
 NBM. 8601934


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
 NBM. 431879

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdo'a
selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.

PERSEMBAHAN

kupersembahkan karya yang sederhana ini
untuk orang-orang yang kucintai sepanjang masa,
sebagai wujud cinta dan baktiku
kepada Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku.
yang senantiasa mengiringi doa dalam setiap langkahku.

ABSTRAK

Nur Hadianti. 2018” Berkreasi dalam Pembuatan *Quilling Flannel* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn dan Irsan Kadir, S.Pd.,M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui proses berkreasi karya *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kemampuan berkreasi siswa dalam membuat seni kriya *Quilling Flannel*.

Penelitian ini merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuh semangat dan memotivasi belajar siswa dan mengembangkan kreativitas belajar siswa dalam berkarya seni kriya dan dapat mendorong siswa belajar secara sistmatis. Penelitian ini dilakukan di SMP Unismuh Makassar di Kelas VIII A dalam proses pembuatan seni kriya *Quilling Flannel* menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar dalam membuat seni kriya quilling flannel sudah lumayan baik dari 25 siswa terbagi menjadi 5 kelompok dan 4 kelompok mendapatkan kategori baik sedangkan 1 kelompok masuk dalam kategori sangat baik, dari cara mendesain, menggulung, menempelkan gulungan kain *flannel* di atas media kain bludru maupun sampai proses penyelesaian. Dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam membuat seni kriya *Quilling Flannel*.

Namun ada beberapa siswa yang belum terlalu faham dan berani menempelkan gulungan kain flannel di atas media yang sudah di desain.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, Karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan segala keterbatasan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini. Tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memperjuangkan dan membimbing umatnya dari peradaban jahiliah menuju peradaban Islam.

Dalam penyusunan proposal hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, penulis mengalami beberapa hambatan dan kesulitan. Namun berkat do'a dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
1. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn selaku Dosen pembimbing I.

4. Bapak Irsan Kadir, S.Pd. M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
6. Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Suhaena, M.Sn selaku guru mata pelajaran seni budaya SMP Unismuh Makassar yang telah memberikan bantuan serta arahan selama penelitian.
8. Khususnya ke dua orang tua saya, Ayahanda Salmanan dan Ibunda Jam'iyah yang telah tulus memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti-henti untuk saya anaknya sehingga sampailah tujuan saya.
9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa dan semua pihak yang sempat disebut satu demi satu yang telah ikut membantu penulis dalam rangka penyelesaian studi.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan berbagai masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Januari 2018

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni rupa di Sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelajaran pendidikan seni, bertujuan untuk: “memahami arti seni, mengembangkan kepekaan terhadap seni, mengembangkan estetika, mengembangkan kemampuan berapresiasi berkarya kreatif,” (Pendidikan Nasional, 1993 : 1994 :87).

Menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional (Kurikulum Pendidikan Nasional 1993 – 1994 : 86).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di Sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya. Terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetik, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, dan “belajar melalui seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 : 13).

Dalam kegiatan belajar-mengajar apabila seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan *energy*, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab dan akibatnya. Kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar bersama.

Untuk menciptakan sebuah aktivitas pembelajaran yang efektif, diperlihatkan adanya sebuah proses perencanaan atau desain yang baik.

Pembelajaran berarti meningkatkan kognitif *afektif* dan keterampilan siswa tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman merupakan suatu proses yang berlaku deduktif atau proses yang lain. Dimiyanti (2002: 159)

Berdasarkan pengamatan menunjukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran *konvensional*, yang mana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pembelajaran *konvensional* dalam belajar mengajar terkesan kaku, kurang *fleksible*, kurang demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode yang monoton. Dimiyanti (2002: 159)

Penilaian pembelajaran tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) ini melihat kemampuan siswa untuk melakukan kreativitas secara kolektif dengan menggunakan kain *flannel* sesuai dengan desain yang mudah mereka kerjakan seperti kaligrafi dan bunga. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inovasi yang relevansi dengan hal-hal seni, agar guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan rana atau domain pembelajaran yang meliputi rana *kognitif*, rana *afektif*, dan rana *psikomotorik*. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak hanya strategi secara konvensional saja. Namun strategi yang secara *Student Team Achievement Devision* (STAD) mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri hal ini yang akan SMP Unismuh Makassar selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan pembelajaran di Kelas. (Slavin dalam Trinto. 52)

Pembelajaran seni *quilling*/menggulung dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah memiliki kaitan dalam pembelajaran seni kriya, karena dengan teknik pembuatannya yang sederhana dapat menghasilkan sebagai bentuk kerajinan tangan yang unik dan memiliki nilai seni. Selain itu *quilling flannel* masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di Sekolah-Sekolah lain.

Dengan dasar pemikiran di atas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul “Berkreasi melalui pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) Pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini :

1. Bagaimana proses berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana kemampuan dan hasil berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses berkreasi siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*.
2. Untuk mengetahui kemampuan dan hasil pembelajaran berkreasi karya *Quilling Flannel* dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement* pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dan menambah wawasan dalam menggunakan pendekatan tersebut dalam pembelajaran.
2. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar.
3. Dapat bermanfaat bagi siswa dalam upaya meningkatkan kreativitas yang inovatif dalam pembelajaran secara berkelompok.
4. Sebagai bahan masukan bagi instansi (Sekolah) serta bahan komparatif bagi peneliti selanjutnya.
5. Bagi Sekolah penelitian ini akan memberikan sumbangan baik pada Sekolah dalam rangka perbaikan hasil dan kemampuan belajar siswa terkait dengan pembelajaran seni rupa dalam mata pelajaran seni kriya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu pada penelitian berkreasi dalam pembuatan *quilling flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devition* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar, namun berbeda dalam penggunaan bahan ataupun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan kain *flannel* sebagai bahan utama dan menggunakan teknik menggulung dalam proses pembuatan kriya. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Penelitian yang relevan

- a. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Kustanto Tri. 2014. Studi Deskriptif Pembuatan Karya Kreatif 3D (*Paper Quilling*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembuatan karya terdiri dari beberapa langkah, yang diawali dengan diskusi menentukan tema, mengukur kertas, memotong kertas, menggulung kertas, dan mengelem bagian-bagian karya menjadi satu buah karya yang seutuhnya. Sedangkan (2) bentuk hasil karya siswa menunjukkan karya yang dihasilkannya memiliki daya tarik dan menjadikan sebuah karya yang

menarik, masing-masing karya yang dihasilkan mengandung unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa, siswa mengalami perkembangan dalam pembuatan karya karena karya yang dihasilkan sangat variatif dan kreatif.

- b. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Ilham Apriadi 2015 “Efektivitas Metode Latihan Dalam Membuat Keterampilan Hiasan Dinding *Paper Quilling* Bagi Anak Autis” (*Single Subject Research* di SLB Autisma YPPA Padang). *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang Setelah dilakukan penelitian sebanyak tujuh kali dengan data 33% pada kondisi awal (A1) anak mampu mengukur, melipat, memotong, menggulung dan memilin kecil pita dengan tangan. Kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak tiga belas kali dengan data 100% anak mampu melaksanakan semua langkah membuat keterampilan hiasan dinding, kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak sebelas kali dengan data 100% anak telah mampu membuat keterampilan hiasan dinding secara mandiri.
- c. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh Bela Fitria Bounty, Pembelajaran Kreasi *Paper Quilling* Pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Karya *Paper Quilling* Yang dihasilkan siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta mayoritas mempresentasikan bentuk bunga dan huruf alphabet sebagai objek dalam karya yang tersusun dari garis lurus dan garis lengkung, raut geometri berupa bidang organis, serta penyusunan warna dengan posisi

yang kontras. (2) siswa mampu mempresentasikan gagasan dan ide-ide personal ke-dalam bentuk visual karya *Paper Quiling* secara mandiri.

2. Pengertianberkreasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Berkreasi adalah menghasilkan sesuatu sebagai hasil buah pikir atau menciptakan hal – hal yang baru. Berkreasi berasal dari kata dasar kreasi. Berkreasi memiliki arti dalam kelas *verba* atau kata kerja sehingga berkreasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis. Pengertian proses berkreasi bertujuan menghadirkan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada, manusia memiliki kelebihan berupa akal pikiran, kalbu, emosi, nafsu, dan kemampuan membuat sesuatu. Usaha menggunakan akal pikiran untuk membuat sesuatu (kreasi) yang baru baik nyata atau abstrak disebut kreativitas.

Pengertian Kreativitas Menurut para ahli dijelaskan sebagai berikut :

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Munandar, 1995 : 12).

Kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsikan dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, masalah kemanusiaan. Clark Moustakas (1967).

Sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Banyak orang menganggap bahwa kreativitas hanya dapat diajarkan jika dikaitkan dengan bidang subjek (mata ajaran) tertentu. Hal ini tidak benar. Roger menekankan (1962).

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pengajaran STAD adalah suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Model pengajaran STAD bertumpu pada prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, khususnya tentang pemodelan (modeling).

Menurut Slavin dalam Rusman(2010), model STAD (*Student Team Achievement Division*), merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Teknik, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok(Trianto, 2010: 68).

Menurut Bandura yang dikutip Nurhadi (2004 : 56), belajar yang dialami manusia sebagian besar diperoleh dari suatu pemodelan, yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain. Dalam pembelajaran Seni budaya, banyak konsep pengetahuan/ keterampilan yang diberikan berupa pengetahuan mengolah sesuatu yang lumrah menjadi sesuatu

yang lebih bermakna. Peserta didik diajak menjadi insan kreatif yang mampu melahirkan berbagai pemikiran, serta karya yang memiliki unsur etika, logika, serta estetika. Dan yang paling ditekankan adalah nilai estetika atau keindahan dari karya yang dibuat oleh peserta didik.

Model pembelajaran STAD secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang pengetahuan mengolah karya seni yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. *Student Team Achievement Devision* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak dipraktikkan para guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Meskipun sederhana, model pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional yang memfokuskan guru sebagai pelaku utamanya. Tinjauan dari beberapa contoh penelitian berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) menambah bukti empiris akan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) terhadap peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan prestasi belajar siswa.

Student Team Achievement Devision (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin (Ratumanan, 2002:113), merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision*

(STAD) siswa dapat ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah mengerti dengan materi pelajaran tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas / materi pelajaran tersebut.

Adapun langkah – langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Devision* (STAD) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 :(Persiapan). Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi bangun ruang sisi lengkung yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Langkah 2 : (Pelaksanaan).Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen.

Langkah 3 : (Diskusi Kelompok). Dalam kerja kelompok Guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, Guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Langkah 4: (Penghargaan). Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti tes praktek.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (Raturahman, 2002:13).

4. Pengertian belajar

Belajar dalam arti sehari-

hari adalah sebagai penambahan pengetahuan. Namun, ada yang mengartikan bahwa belajar sama dengan menghafal, karena orang belajar akan menghafal. Pengertian belajar ini masih sangat sempit karena belajar bukan hanya membaca dan menghafal tapi membutuhkan juga penalaran.

Pada prinsipnya teori-teori tentang belajar berkembang dari tahun ke tahun dan dikemukakan sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing pakar yang dikembangkan dari zaman ke zaman. Beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli adalah :

- a. Sardiman, dalam Prayetna (2010 : 3) Mendefinisikan “Belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya :Membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.
- b. Rusyand dalam Herman(2009 : 1) Menyatakan bahwa ”Belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir”.
- c. Sedangkan Hudoyo dalam Prayetna (2010:2) Mengemukakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan lain yang terjadi perubahan tingkah laku yang

relative atau tetap. Perubahan tingkah laku yang ditandai oleh kemampuan peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya”.

- d. Menurut Morgan (Ratumanan, 2002 : 7) mendefinisikan bahwa “Belajar dalam perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.
- e. Menurut Howard dan King Sley dalam (Soemanto,2002:104) berpandangan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan.

Dari berbagai pendapat tersebut terlihat bahwa dalam proses belajar selalu ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang melakukan proses belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajara dalah suatu proses yang dilakukan individu yang ditandai adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan keterampilan baru.

5. Kemampuan hasil belajar

Slameto (2010 : 56) mengemukakan bahwa “ kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan mewnyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep / menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat “. Dari pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawa’an sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbedea – beda dalam melakukan suatu tindakan. Kemampuan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Kemampuan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dapat diartikan

bahwa siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Abdurahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14) berbeda pendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu : pengetahuan tentang fakta, procedural, konsep, dan prinsip. Sedang keterampilan untuk berfikir (kognitif), keterampilan untuk bertindak (Motorik), keterampilan bereaksi atau bersikap, dan keterampilan berinteraksi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan murid dan lingkungan yang dilakukan secara terprogram. Pembelajaran mengandung dua jenis kegiatan yang tidak bisa di pisahkan, yakni mengajar dan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur – unsur saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkah laku, komponen utama dalam pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, guru, siswa, bahan jar atau materi, penekatan, strategi, dan metode, sumber, dan pembelajaran yang masing –masing komponen saling mempengaruhi satu sama lain dalam terciptanya tujuan pembelajaran di Sekolah.

6. Pengertian proses

Dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, pengertian proses adalah salah satu urutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Masih dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dan menurut definisinya proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang diinginkan.

Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

7. Pengertian pembuatan

Yang dimaksud dengan pembuatan adalah cara yang dilakukan dalam menghasilkan sesuatu benda, pembuatan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan sesuatu barang yang menjadi tujuan dari kegiatan itu. Pendapat lain oleh Poewardarmintas tersebut ditambahkan lagi pada Kamus Terbaru Bahasa Indonesia oleh penyusun terbitan Reality Publisher, menyebutkan pengertian pembuatan yakni “yang membuat, proses, pembuatan, cara membuat, biaya pembuatan”.

8. Pengertian seni kriya

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata kriya adalah pekerjaan (kerajinan tangan). Sedangkan dalam Bahasa Inggris dinamakan *craft* yang mengandung arti kemampuan dan energi, pengertian lain sebuah keterampilan bisa diartikan

mengerjakan atau menciptakan sesuatu. Pada kenyataannya seni kriya tidak jarang dimaksudkan juga sebagai karya yang dihasilkan, sebab *skill* atau keterampilan satu orang sama seperti didapati bahwa seluruh kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

Bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman dan keahlian, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya, yang hasilnya terdapat diberbagai daerah dengan cirri dan keunggulan masing-masing. Keahlian dan keterampilan di bidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menemukannya, seturut perjalanan panjang budaya bangsa. Melalui bidang keahlian itu, seseorang dibimbing untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (SP. Gustami, 2007;93).

Pada awalnya produk kriya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian dan lain sebagainya yang masih dibuat secara sederhana. Dengan adanya dorongan keinginan manusia akan barang-barang yang indah membuat mereka tidak puas dengan barang yang wujudnya biasa saja. Hal ini mendorong kriyawan untuk menghasilkan karya yang tidak sekedar fungsional tetapi juga menghasilkan karya yang dapat dinikmati keindahannya. Seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis maupun keterampilan tangannya (Bastomi,2003: 69).

Seni kriya sebenarnya tidak bisa lepas dari seni rupa. Keduanya tumbuh dan berkembang sejajar. Kalau seni rupa menitik beratkan segi nilai estetika, maka seni kriya lebih mengutamakan segi fungsinya (aplikasi). Namun, dalam pengembangannya seni kriya tidak dapat melepaskan diri dari unsur rupa. “Sentuhan-sentuhan estetika sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan akan

keindahan, karena aspek fungsi menempati nilai utama, maka seni kriya harus mempunyai unsur kenyamanan dalam hal ini enak dipakai”(Rasjoyo, 1996:11).

Dari beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, seni kriya merupakan seni yang sudah ada sejak zaman dahulu, menurut ilmuwan sejarah, seni ini sudah ada sejak zaman neolitikum (batu muda). Yang ditemukan adalah tembikar. Tembikar adalah sebagai besar berfungsi sebagai wadah yang telah dihiasi dengan motif-motif yang sederhana, serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada zaman logam berupa neraca, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti gelang kalung, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, profesi upacara ritual adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti penghormatan terhadap arwah nenek moyang.

9. Jenis-jenis Seni Kriya

Jenis-jenis seni kriya dapat kita temukan diberbagai daerah.

Berdasarkan dimensinya, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Seni kriya dua dimensi

Karya seni yang meliputi sulaman, border, mozaik, kolase, batik, tenun, relief, dan hiasan dinding.

b. Seni kriya tiga dimensi

Karya seni tiga dimensi meliputi kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kayu, kerajinan anyaman, dan kerajinan lainnya (Margono, 2010:34)

10. *Quilling flannel*

Quilling flannel dan *Paper* merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan kreativitas seseorang dalam menggulung kain dan kertas dengan memperhatikan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan. Secara singkat, *quilling flannel* bisa disebut sebagai seni menggulung kain (Bonty, 2015;6).

Quilling flannel atau paper seni menggulung kain adalah salah satu teknik untuk menyusun kain menjadi suatu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kain atau kertas. Setiap gulungan kain atau kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kain ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kain yang direkatkan dengan lem. (Brinalloy Yuli, 2012: 11).

Quilling flannel dan paper adalah seni menggulung kain dan kertas (Andika Satya Wisnu, 2013).

Berdasarkan pengertian *Quilling flannel* yang disebutkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa *Quilling flannel* adalah seni kerajinan atau keterampilan tangan dengan cara menggulung kain *flannel* khusus *quilling* sehingga menjadi bentuk yang unik.

Hampir sama dengan origami dimana sebuah kertas dilipat sedemikian rupa hingga menjadi bermacam-macam bentuk. Bentuk yang dihasilkan dari *quilling flannel* pun juga bervariasi, mulai dari alfabet, bunga, hewan, karakter 3D, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri seni ini mulai populer meskipun belum tersebar secara luas.

Adapun karya yang dihasilkan dapat berupa karya hiasan dinding dari *quilling flannel*, berupa karya 2 dimensi.

- a. Media *quilling flannel* yang biasa digunakan dalam pembuatan karya-karya *quilling* menggunakan media Kain dan tripleks.
- b. Teknik yang biasa dipakai pada kriya *quilling flannel* yaitu dengan teknik : menggulung dan menempel.
- c. Bahan dan alat pembuatan karya *quilling flannel*. Dalam pembuatan karya seni kriya *quilling flannel* diperlukan Alat dan bahan sesuai dengan hasil karya yang diinginkan.

Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Bentuknya berupa bidang, contohnya adalah lukisan, karikatur, batik, ilustrasi, dan grafis. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kriya *quilling flannel* dua dimensi yaitu:

- a) Lembaran bahan *quilling flannel* seperti kain *flannel*
- b) kain bludru yaitu untuk melapisi triplex
- c) Lem fox, pensil, penghapus, pisau *cutter*, gunting, penggaris
- d) Pensil warna untuk menggambar sketsa kriya *quilling flannel* yang akan dibuat.



Gambar 2.1: Alat untuk membuat karya *quilling flannel*
(dokumentasi Nur Hadianti) Tanggal 26-Mei-2017)



Gambar 2.2: Bahan Untuk membuat karya *quilling flannel*
(Dokumentasi Nur Hadianti) Tanggal 26-Mei-2017)

Berikut ini adalah contoh kriya *quilling flannel*.



Gambar 2.3 : Kerajinan tangan *quilling flannel* terbuat dari kain Flannel
Sumber :Seni kriya kaligrafi karya Nur Hadianti



Gambar 2.4. : kerajina tangan *quilling flannel* terbuat dari kain *flannel*.
Sumber :Seni kriyakarya Nur Hadianti

11. Fungsi seni kriya *quilling flannel*

Adapun fungsi seni kriya *quilling flannel* dalam kehidupan yaitu :

- a. Fungsi kerohanian (spiritual), fungsi yang tertua dari seni bercorak spiritual. Kelompok orang dalam masyarakat pada masa prasejarah tampak memuja dewa roh atau sesuatu yang khusus dengan ditemukannya peninggalan berupa artefak yang cenderung animisme dan dinamisme.
- b. Fungsi pendidikan yang dapat menjangkau beberapa hal seperti keterampilan, kreativitas, dan sensibilitas.
- c. Fungsi komunikasi, seni dapat menghubungkan budi pikiran seseorang dengan orang lain. Orang yang berusia lanjut dan berusia muda bahkan generasi dapat bertemu melalui seni, misalnya seniman yang hidup berabad-abad lampau dan di tempat jauh dapat berkomunikasi dengan manusia zaman sekarang melalui karya seninya yang ditinggalkan. Konsep ini dinyatakan dalam pandangan dunia.

12. Proses pembuatan kriya *quilling flannel*

Proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut, adapun cara/prosedur pembuatan kriya *quilling flannel* adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan alat dan bahan berupa :

Alat : Pensil, penghapus, pisau *cutter*, gunting, penggaris.

Bahan : Kain flannel, kain bludru, tripleks A3, lem fox.

2. Tuangkan lem di atas tripleks dengan rata, kemudian baluti dengan kain bludru.

3. Gambar desain yang telah jadi di atas permukaan kain bludru yang telah dilem di atas tripleks
4. Proses pembuatan sketsa pada media kriya *quilling flannel* menggunakan pensil warna.
5. Setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan kain bludru, baru ditempelkan gulungan-gulungan kain *flannel* yang berwarna warni tersebut sehingga berbentuk seperti bentuk yang diinginkan.

13. Tolok ukur berkreasi

Proses Berkreasi pada penelitian ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan karya seni. Kegiatan ini dilakukan oleh pelaku seni berupa rangkaian kegiatan yang bermuara pada kelahiran karya seni karena pelaku seni adalah manusia, maka karya seni adalah buah kerja manusia atau disebut artefak. Tetapi, artefak itu mengandung ciri – ciri tertentu yang berbeda dengan artefak lainnya. Pendapat umum mencirikan bahwa setiap karya seni mengandung keberbaruan (*novelty*). Untuk itu setiap pelaku seni dalam menjalankan kegiatannya didasari oleh niat membangun ide serta mengkomunikasikannya dengan cara – cara yang spesifik, yang prosesnya berbeda dengan yang dilakukan oleh pelaku seni. Menurut Guilford “ kreasi merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada pada diri seseorang yang erat kaitannya dengan bakat”.

Dalam Proses berkreasi siswa dalam membuat *quilling flannel* mempunyai ciri – ciri atau tolok ukur sebagai berikut :

1. Komposisi

Komposisi merupakan penataan unsur – unsur seni rupa dengan menggunakan prinsip – prinsip tertentu menjadi suatu pola yang matang (Desain) sehingga memperoleh suatu bentuk yang bermakna.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah upaya mewujudkan karya seni dalam bentuk dan nilai yang baru (bersifat inovatif).

3. Kerapian

Kerapian iyalah

B. Kerangka pikir

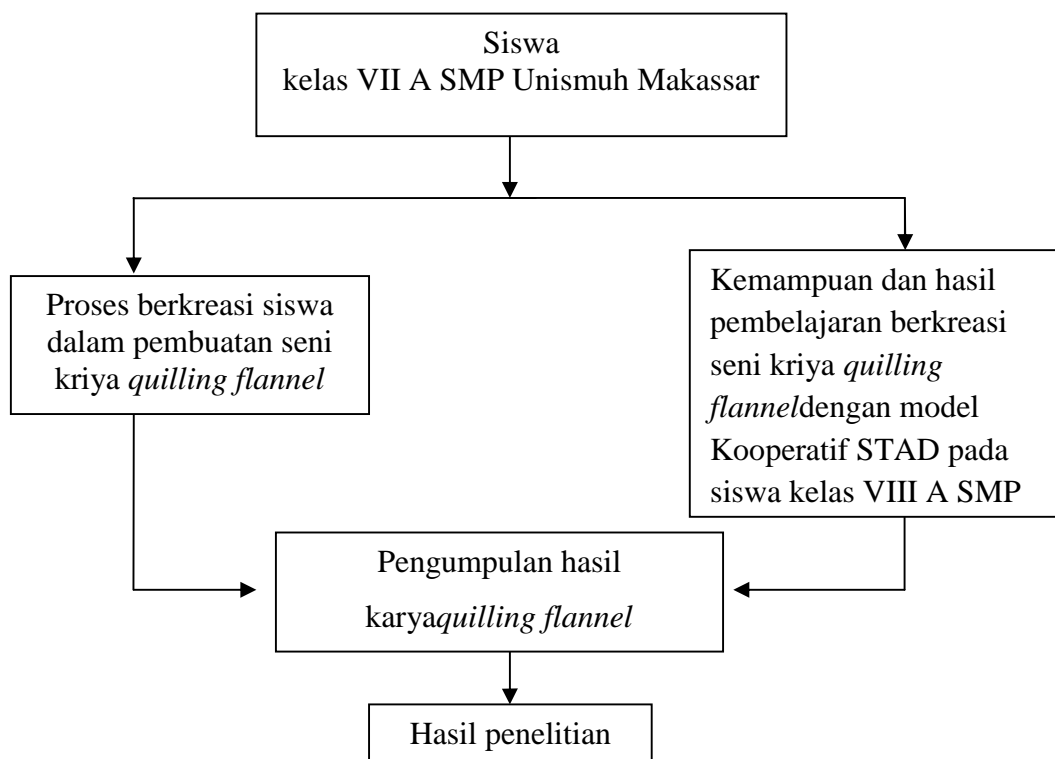
Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang kemampuan berkreasi dalam pembuatan *quilling flannel* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Konsep kerangka pikir yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

- 1) Siswa kelas VIII ASMP Unismuh Makassar sebagai subjek penelitian pada penelitian ini.
- 2) Pada proses pembelajaran dilakukan penilaian tentang bagaimanakreasi siswa dalam pembuatan seni kriya *quilling flannel* dankemampuan hasil pembelajaran berkreasi siswa dalam pembuatan seni kriya *quilling*

flannel dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD)

- 3) Mengumpulkan karya siswa kemudian diberikan penilaian.
- 4) Menghasilkan data penelitian.

Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar. 2.5. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

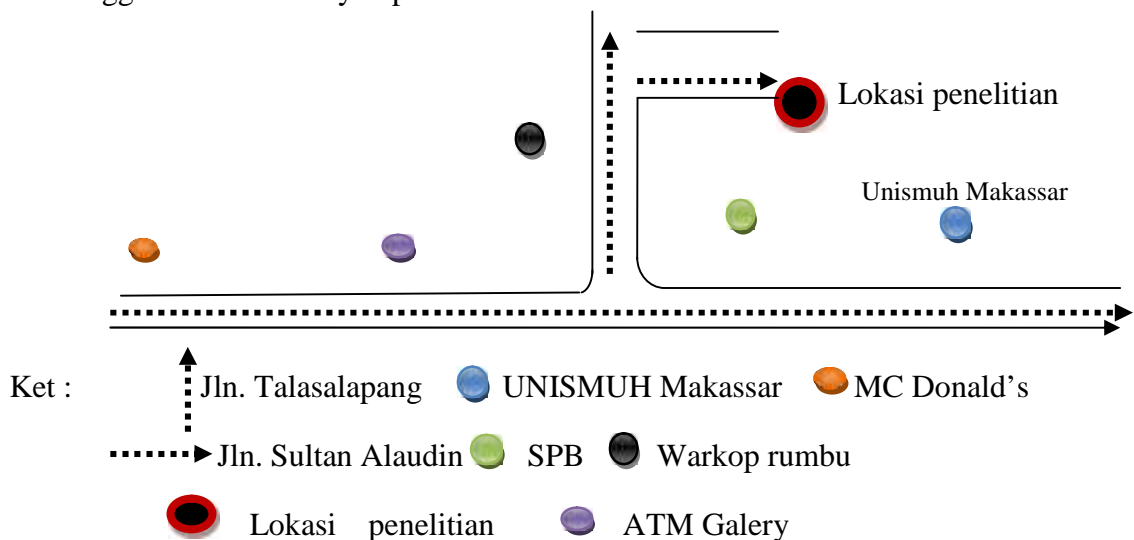
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, mengenai berkreasi dalam pembuatan seni kriya *quilling flannel* melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada Siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Unismuh Makassar, yaitu terletak di jalan Talasalapang Kecamatan Rapoccini Kabupaten Kota Makassar. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas daerah tersebut hal ini dianggap cocok dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subyek penelitian.



B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut BestY .W yang disebut Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serentristik-serentristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang direktoratar Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variable penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini yaitu Berkreasi Dalam Pembuatan Seni Kriya *Quilling Flannel* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achieviment Devision* (STAD) pada Siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

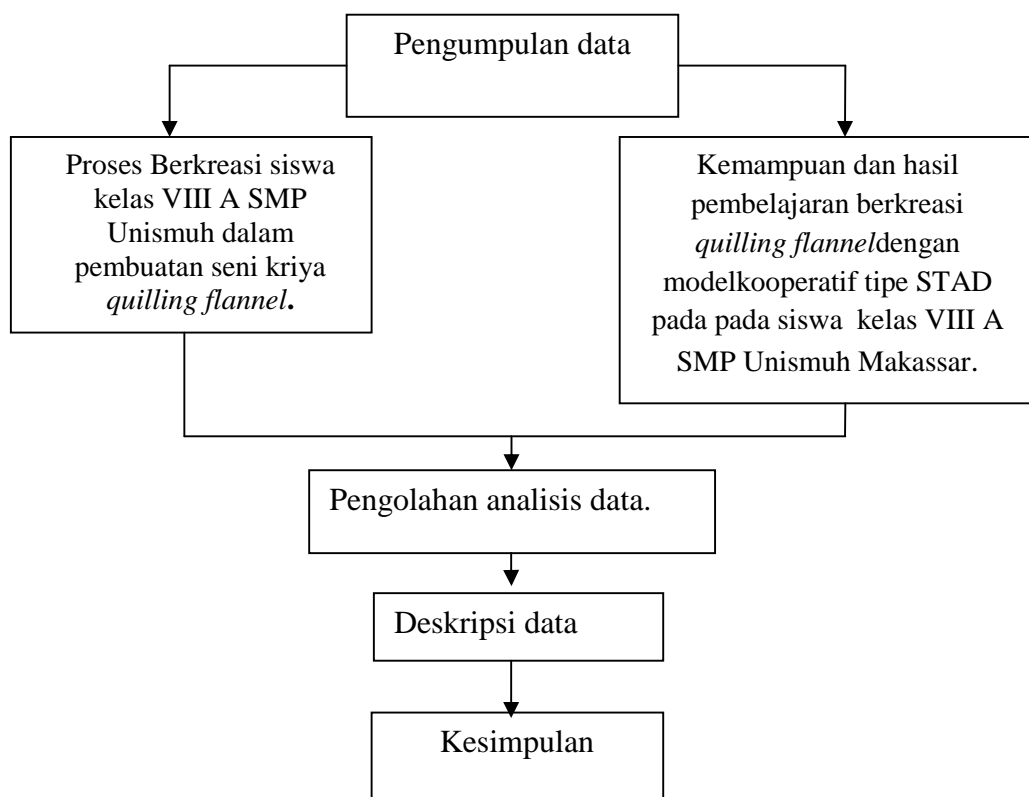
- a. Proses berkreasi siswa dalam pembuatan seni kriya *quilling flannel*
- b. Kemampuan dan hasil pembelajaran *quilling flannel* dengan model STAD pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar

2. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian (Narbuko & Achmandi).

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk untuk memperoleh data tentang kemampuan berkreasi siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar dalam berkarya kriya *quilling flannel*.

Berdasarkan variabel di atas maka desain penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema desain penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses berkreasi siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar dalam pembuatan *Quilling Flannel* dalam pelajaran seni budaya pada kelas VIII A Unismuh Makassar.

Yang dimaksud disini adalah langkah – langkah dan proses berkreasi siswa dalam pembelajaran seni budaya kriya *Quilling Flannel* melalui model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

2. Untuk mengetahui kemampuan dan hasil pembelajaran berkreasi *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Yang dimaksud disini adalah bagaimana upaya maksimal siswa membuat berkreasi *quilling flannel* dan bukti fisik dari hasil berkreasi kriya *Quilling Flannel* melalui model kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda, yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan di teliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII ASMP Unismuh Makassar. Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: keadaan siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	25
Jumlah Siswa		25

Sumber : Kantor tata usaha.SMP Unismuh Makassar.

2. Sampel

Penarikan sampel atau sampling adalah bahwa kita dapat memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien dari suatu kumpulan orang, rumah tangga atau lembaga-lembaga, atau satuan-satuan lainnya yang sangat besar jumlahnya dari hanya sebagian kecil contoh atau sampel yang dikumpulkan secara hati-hati dan teliti (Sugiyono, 2010).

Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti masalah penelitian, metode, disamping pertimbangan waktu dan biaya (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2006:109) sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

Teknik sampel memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) subyek pada sampel lebih sedikit dibanding populasi, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, (2) sampel lebih efisien, baik dalam penggunaan waktu maupun dana, (3) sampel lebih bersifat konstruktif karena subyek yang diteliti jumlahnya jelas sedangkan teknik populasi jika terlalu banyak akan bersifat destruktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian. (Rohidi, 2011:182)

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauh mana siswa berkreasi melalui pembuatan seni kriya *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada mata pelajaran seni budaya .

2. Wawancara

(Arikunto S, 2016: 155) Menjelaskan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* atau wawancara dengan pihak – pihak terkait untuk memperoleh data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

Wawancara dilaksanakan diluar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Wawancara dilakukan, dengan guru mata pelajaran Seni Budaya, dalam penelitian di SMP Unismuh Makassar, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara.

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus membuat suatu panduan atau pedoman wawancara mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada yang akan diwawancarai. Dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan wawancara dan pokok-pokok permasalahan yang dipertanyakan tidak terpaut jauh dari permasalahan utama.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “ pemberian atau pengumpulan bukti – bukti dan keterangan seperti gambar – gambar dan sebagainya “. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto – foto, dokumen pribadi, dokumen resmi. Seperti telah disebutkan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah berupa kata – kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

4. Praktik

Praktik yakni tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni *quilling flannel*. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam membuat seni kriya *quilling flannel*. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik yang melakukan proses pembuatan seni kriya *quilling flannel* dengan menggunakan alat dan bahan yaitu kain *flannel* sebagai bahan utama, tripleks dan kain bludru sebagai media, gunting yaitu untuk memotong kain, pisau *cutter* untuk memotong tripleks, lem foks warna putih yaitu untuk menempelkan kain ke-tripleks, kain bludru merupakan bahan untuk menempelkan logam di atas permukaanya, penggaris yaitu alat yang digunakan untuk mengambil suatu ukuran, pensil warna untuk menyeket. Itulah alat dan bahan yang digunakan dalam membuat seni kriya *quilling flannel* hingga menghasilkan seni kriya dua dimensi. Adapun instrument yang diberikan adalah peserta didik diminta untuk berkreasi membuat sebuah karya seni kriya *quilling flannel* dengan menggunakan kain *flannel* sebagai bahan utamanya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

1. Menghitung frekuensi data hasil kriya *quilling flannel*
2. Menentukan data dengan tabel.
3. Menentukan kategori/rentangan nilai data dengan tabel.
4. Menghitung presentase.
5. Menentukan rata-rata.

Kemudian untuk analisis data kualitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :

1. Menghimpun data

Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Mereduksi data

Data yang terkumpul sesuai dengan keperluan yang akan diteliti.

3. Mengklasifikasi data

Data yang dipilih dikelompokkan agar mudah dalam penyusunannya

4. Menyusun hasil penelitian yang dilakukan

Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 : Penilaian siswa

No	Indikator kemampuan	Hasil penelitian				
		Sangat baik	baik	cukup	Kurang	Sangat kurang
1	Komposisi					
2	Kerapian					
3	kreatifitas					
Hasil penilaian						

Kriteria yang digunakan dalam penilaian karya siswa adalah antara nilai 0 – 35 = kategori sangat kurang, nilai 35 – 55 = kategori sedang, nilai 55 – 65 = kategori cukup, nilai 65 – 85 = kategori baik, dan yang mendapatkan nilai 85 – 100 = kategori sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai Berkreasi Dalam Pembuatan *Quilling Flannel* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya Kriya *Quilling Flannel* di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut :

1. Proses berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

Proses berkreasi dalam pembuatan seni kriya *quilling flannel* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni yang unik.

Adapun langkah-langkah siswa dalam proses pembuatan seni kriya *quilling flannel* ialah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan alat dan bahan yaitu terdiri dari kain *flannel*, kain bludru, tripleks, lem fox, spidol warna, pensil warna, tusuk gigi, penggaris, *cutter*, gunting, penghapus.
- b) Tuangkan lem di atas tripleks A3 dengan rata, kemudian tempelkan kain bludru di atas tripleks.
- c) Gambar desain di atas permukaan kain bludru yang telah di lem dia atas tripleks A3 dengan pensil warna.
- d) Setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan kain bludru, baru ditempelkan dengan gulungan-gulungan kain *flannel* yang berwarna warni tersebut sehingga berbentuk seperti yang diinginkan.



Gambar 4.1: Menempelkan kain di atas Tripleks yang sudah dilem
(Dokumentasi Nur Hadianti) Tanggal 14 Oktober 2017



Gambar 4.2 : Proses pengeleman gulungan kain *flannel*
(Dokumentasi Nur Hadianti) tanggal 2 November 2017

2. Kemampuan dan hasil dalam pembelajaran seni budaya (kriya *quilling flannel*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

Kemampuan siswa dalam berkreasi *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) yakni :

Tabel 4.1 : Data hasil belajar kelompok siswa kelas VIII Ayang di nilai oleh Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Ibu Suhaena, M. Sn.

NO	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah nilai	Nilai Rata-Rata
		komposisi	Kerapian	kreatifitas		
1	Kelompok I	85	80	80	245	81,6
2	Kelompok II	90	85	90	265	88,3
3	Kelompok III	80	80	75	235	78,3
4	Kelompok IV	80	70	65	215	71,6
5	Kelompok V	85	85	75	245	81,6

Tabel 4.2 : Data hasil belajar kelompok siswa kelas VIII Ayang di nilai oleh Salah Satu Dosen Seni Rupa Bapak Makmun. S. Pd., M. Pd.

NO	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah nilai	Nilai Rata-rata
		Komposisi	Kerapian	kreatifitas		
1	Kelompok I	85	80	80	245	81,6
2	Kelompok II	90	90	90	270	90
3	Kelompok III	80	80	70	230	76,6
4	Kelompok IV	80	75	75	230	76,6
5	Kelompok V	85	80	75	240	80

Tabel 4.3 : Data hasil kemampuan Berkreasi Siswa Kelas VIII A dalam Pembuatan *Quilling Flannel*

NO	Nama Kelompok	Nilai rata – rata		Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket
		Penilaian guru mata pelajaran	Penilaian dosen seni rupa			
1	Kelompok I	81,6	81,6	163,2	81,6	Baik
2	Kelompok II	88,3	90	173,3	86,65	Sangat baik
3	Kelompok III	78,3	76,6	154,9	77,45	Baik
4	Kelompok IV	71,6	76,6	148,2	74,1	Baik
5	Kelompok V	81,6	80	161,6	80,8	baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat di deskripsikan bahwa yang mendapat nilai **81,6** kelompok I, **77,45** kelompok II, **74,1** kelompok III, kelompok IV **74,1**, di kategorikan baik dan kelompok II dengan nilai rata – rata **86,65** di kategorikan sangat baik

Tabel 4.4 : Kategori nilai, frekuensi dan persentase hasil nilai berkreasi *Quilling Flannel* siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	4	80%	Baik
85-100	1	20%	Sangat Baik
Jumlah	5 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar di atas diperoleh dari siswa 25 dan dibagi kelompok menjadi 5 kelompok dikategorikan baik 4 kelompok dan dikategori sangat baik 1 kelompok dalam kegiatan praktek berkreasi dalam pembuatan seni kriya *Quilling Flannel* dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Tabel 4.5: Kategori Nilai dalam Pembelajaran Seni Kriya *Quilling Flannel*

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55

dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik.

Dalam proses berkreasi pembuatan seni kriya *Quilling Flannel* tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain, maupun dalam membuat sebuah kerajinan tangan menjadi sebuah barang yang bernilai guna. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya kriya *Quilling Flannel* pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya kriya *Quilling Flannel* di Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar yaitu : Tes Praktik dan penugasan. Bahkan yang diperlu dilihat dan nilai siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah

1. Aspek kognitif (kemampuan menganalisa)
2. Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
3. Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

B. Pembahasan

1. Berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajarankooperatif tipe *Student Team Achievement Devison* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar

Pada pembahasan ini akan diuraikan langkah – langkah dan proses berkreasi quilling flannel dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devison* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar, berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah

dikemukakan penulis sebelumnya. Proses berkreasi *quilling flannel* sebagai suatu rangkaian yang dilakukan oleh siswa dalam mewujudkan suatu ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu hasil karya *quilling flannel* bunga.

Adapun langkah – langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Devision* (STAD) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 :(Persiapan). Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi bangun ruang sisi lengkung yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Langkah 2 : (Pelaksanaan).Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen.

Langkah 3 : (Diskusi Kelompok). Dalam kerja kelompok Guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, Guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Langkah 4: (Penghargaan). Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti tes praktek.

- a. Kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah – langkah rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan (2 X 45).

1. Pendahuluan

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berkreasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menjelaskan tentang seni kriya *Quilling Flannel* dengan menggunakan bahan kain *flannel*. Dalam kegiatan proses berkreasi dari menyiapkan bahan dan alat sampai tahap akhir siswa dibagi lima kelompok praktek belajar yang terdiri dari :

Tabel 4.6 : Daftar nama kelompok

No	Nama	L/P	Nama Kelompok
1	Nur Alifiana	p	Kelompok I
2	Nur Alya	P	Kelompok I
3	Nur Fitriah	P	Kelompok I
4	Nur Faizah	P	Kelompok I
5	Putrid Ananda	P	Kelompok I
6	Afifah Nuril	P	Kelompok II
7	Andini	P	Kelompok II

	Nurhusna		
8	Asyifa Afifah	P	Kelompok II
9	Athifa Zahrah	P	Kelompok II
10	Diva Alyah	P	Kelompok II
11	Dwi Jiscka	P	Kelompok III
12	Fahrian Putrii	P	Kelompok III
13	Ganya Salsabilah	P	Kelompok III
14	Husnul Musyahidah	P	Kelompok III
15	Insyira Najwa	P	Kelompok III
16	Khofifah Jufri	P	Kelompok IV
17	Kurnia Ariesa	P	Kelompok IV
18	Magfirah Rahima	p	Kelompok IV
19	Maharani Nyssa	P	Kelompok IV
20	Miska Aulia	p	Kelompok IV
21	Regita Cahyani	p	Kelompok V
22	Restu Uteri	P	Kelompok V
23	Rifqa Aliyya	p	Kelompok V
24	Rifqa Afifah	p	Kelompok V
25	Risna Maulina	p	Kelompok V

Adapun langkah – langkah proses berkreasi dalam pembuatan seni kriya *quilling flannel* dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

Team Achievement Devision (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar iyalah sebagai berikut :

b. Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkreasi *quilling flannel* yaitu:

1. Tripleks atau sering disebut kayu lapis sejenis papan pabrika yang terdiri dari lapisan kayu yang direkatkan bersama – sama, tripleks digunakan untuk dijadikan sebagai media untuk penempelan kriya *quilling flannel*.
2. Kain beludru biasa dikenal dengan kain *velvet*, jenis kain tenun tafting (berumbai) dengan struktur yang sangat halus dan rata, sehingga tekstur dan permukaan kain beludru terlihat berkilau dan lembut seperti perpaduan dari sifat kain sutera dan wol, kegunaan kain beludru ini iyalah sebagai media dan juga untuk melapisi tripleks.
3. Kain *Flannel* atau *felt* adalah jenis kain yang dibuat dari serat wol tanpa di tenun, dibuat dengan proses pemanasan dan penguapan sehingga menghasilkan kain dengan beragam tekstur dan jenis, kegunaan kain ini dalam proses berkreasi seni kriya iyalah sebagai bahan utama dan dijadikan sebagai gulungan – gulungan yang unik sesuai dengan yang diinginkan.
4. Gunting iyalah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis seperti, kain, kertas.

5. Pensil warna digunakan untuk membuat desain *quilling flannel* di atas media kain beludru, pensil bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membuat desain karena fungsinya sangat simpel dan mudah di hapus.
 6. Penghapus merupakan salah satu perlengkapan dalam pembuatan desain *quilling flannel* karena mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.
 7. Pisau ialah alat yang digunakan untuk membuat tanda garis pada kain flanel supaya mudah untuk di gunting.
 8. Penggaris ialah sebagai pengukur pada kain flannel agar potongan kain terlihat lurus dan rapi.
 9. Lem fox digunakan untuk merekatkan kain bludru dengan media tripleks dan juga bisa digunakan untuk merekatkan gulungan kain flannel.
 10. Spidol warna digunakan untuk sebagai pembuat tanda pada kain flannel, di setiap tanda tersebut terdapat ukuran masing – masing.
- c. Melakukan pengelemankain bludru di atas tripleks yang telah dipotong sesuai ukuran yang diinginkan.
- d. Menggambar desain di atas media kain bludru yang sudah dilem dengan menggunakan pensil warna
- e. Melakukan kegiatan menggulung kain.
3. Kegiatan akhir

Menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran berkreasi kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan II

1. Kegiatan pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya

2. Kegiatan inti

- a. Sebelum dilem di atas media, kegiatan praktek yang dilakukan mencocokkan gulungan kecil –kecil kain flannel di atas media kain bludru.
- b. Melakukan pengeleman gulungan kain flannel di atas media yang sudah di desain dan membentuk gulungan sesuai bentuk yang diinginkan.
- c. Tahap akhir atau finishing.

3. Kegiatan akhir




Memberikan penghargaan untuk menghargai upaya atau hasil belajar kelompok (pemberian nilai). Pemberian nilai rata – rata yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dalam proses berkreasi *quilling flannel*.

2. Kemampuan dan hasil pembelajaran berkreasi dalam membuat *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar

Adapun kemampuan dan hasil belajar berkreasi dalam membuat *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Penilai Karya Kelompok Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar
Oleh Dosen Seni Rupa Bapak Makmun. S. Pd., M. Pd.

NAMA KELOMPOK	KARYA	SKOR	KETERANGAN		
			komposisi	kerapian	kreatifitas
Kelompok I		81,6	Dalam karya kelompok I komposisi sudah lumayan bagus penempatan dan perpaduan warna yang bagus, cuman kreativitas dalam memanfaatkan media agak kurang.	Kerapian sudah lumayan bagus dan pada bagian dalam agak dirapikan.	kreatifitas dalam karya kelompok I bentuknya biasa – biasa saja.
Kelompok II		86,65	Komposisi bentuk sudah bagus kombinasi bahan dan bagian – bagiannya nya sudah bagus	Pengerjaanya sudah rapi dan bagus	Unik dan kreatif lumayan bagus bagian dari warna dan kombinasi bunga dan daunnya.

Kelompok III		77,45	Komposisi agak kurang, mungkin terlalu masuk ke dalam harusnya mundur sedikit ke kiri agar supaya punya kesan luas	Cukup rapi akan tetapi pemanfaatan dan bentuk kurang baik	kreatifitas biasa – biasa saja dan kurang baik
Kelompok IV		74,1	Komposisi bentuk kurang rapi, satu warna yang dipakai terlalu meriah hingga hilang kesan teksturnya.	Kerapian dan kreasinya agak kurang baik mungkin karena kesan yang terburu – buru	kreatifitas tersebut terbentuk unik hanya kurang rapi sehingga kurang nilai karakteristiknya
Kelompok V		80,8	Komposisi warna kurang baik pada pemilihan warna suatu bentuk yang kurang tertata rapi.	Kurang rapi sehingga kesan yang timbul tidak bagus.	Kreatifitas karya kurang bagus dikarenakan komposisi dan pemilihan bentuk kurang pas.

Berdasarkan hasil pengamatan proses Berkreasi dalam Pembuatan *Quilling Flannel* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan aktifitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerja sama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan kegiatan praktek berkreasi dalam pembelajaran *quilling flannel* yang dibagi dalam 5 kelompok belajar,

siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan berusaha menemukan sesuatu yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar dalam membuat karya mata pembelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan baik dalam mempelajari seni kriya *quilling flannel* dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun masih ada dari sebagian siswa yang masih kurang paham mengenai proses pembuatan kriya *quilling flannel*. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam membuat gambar atau dalam mendesain di kain bludru A3 (Bunga). Proses penyelesaian dalam memberikan pola desain berupa hiasan pada pinggiran *quilling flannel*, siswa sudah lumayan bagus dan mereka tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja, dan mereka cukup kreatif dalam membuat desain mungkin ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dan juga disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara menggambar untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni budaya (kriya *quilling flannel*).

4. Pendapat Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar mengenai proses berkreasi Siswa dalam pembelajaran seni kriya *quilling flannel*

Hasil wawancara langsung dengan ibu Suhaena, M.Sn selaku Guru bidang Studi Seni Budaya penggunaan bahan kain *flannel* sangat baik

digunakan karena kain *flannel* atau bahanlainnya mudah didapat dan juga Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) sangat membantu siswa dalam berkarya membuat *quilling flannel* karena mampu meningkatkan kerja sama antara siswa dan model pembelajaran STAD dapat mengurangi beban siswa menyiapkan alat dan bahan dalam berkarya seni.

Menurut siswa yang bernama Nur Faizah “ pembelajaran seni kriya *quilling flannel* bermanfaat bagi kita karena kita diajarkan bagaimana caranya berkreasi dengan menggunakan kain *flannel* dengan berbagai bentuk gulungan dan menghasilkan sesuatu yang unik. Menurut Miska Aulia “ berkreasi dengan *quilling flannel* adalah sesuatu yang baru bagi kita jadi ketika malakukan pengeleman kain bludru di atas tripleks kemudian menempelkan gulungan kain *flannel* kegiatan itu dibutuhkan keseriusan agar hasilnya bagus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Proses berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dengan menggunakan bahan dari kain flannel yang di lakukan dengan kegiatan praktek pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar melalui beberapa proses yaitu dimulai dari persiapan Alat dan bahan, proses mendesain, dan finishing.
2. Kemampuan siswa dan hasil akhir berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision*(STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar. Pada penilaian menunjukan bahwa pada kegiatan praktek sudah lumayan baik dari 25 siswa terbagi menjadi 5 kelompok dan 4 kelompok mendapatkan kategori baik sedangkan 1 kelompok masuk dalam kategori sangat baik, dari cara mendesain, menggulung, menempelkan gulungan kain *flannel* di atas media kain bludru maupun sampai proses penyelesaian. Dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam membuat seni kriya *Quilling Flannel*.

B. Saran

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya pada a siswa Kelas VIIIASMPUnismuh Makassar, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk Guru: diharapkan guru menjadikan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Best Y. W. 1982, *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bonty, Bela Fitria, 2015:6 jurnal. *Pembelajaran Kreasi Paper Quilling Pada Siswa Kelas X Mia SMA Negeri 2 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret, (<http://www.jurnal.senirupa.ac.id>., diakses 11 mei 2017).
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Dimiyati, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Pencipta Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Halik, Abd. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*: Makassar. FIP-UNM.
- Kooperatif-Tipe-STAD*. Diakses Syafruddin Tanggal 20 November 2013.
- Munandar,U. 1999, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Nur Taufik. 2015, *Ciri-ciri Proses Berkreasi*. (Online), (<http://www.estetika-indonesia.com>. Diakses 12 November 2017)
- Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. diakses 03 juni 2017.
- Retguntari, Dwi. *Flanel, Praktis, Fungsional, Dan Bernilai Jual*. Jakarta: QultumMedia
- Rusman, 2010. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjetjep, R.R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara CV.

—————.2016. *Pendidikan Seni (Isu dan Paradigma)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara

Trianto, 2009. "*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*". Jakarta.

Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Unismuh Makassar

Yuli Brinalloy. 2012. *Quilling Paper dan flannel*. Solo: Metagraf.

Yunita, Eka. 2007. *Kreasi Unik Kain Flanel*. Depok: Puspa Swara

—————.2008. *Kreasi Flanel untuk Souvenir*. Depok: Puspa Swara.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Format observasi
- LAMPIRAN 2** : Format wawancara
- LAMPIRAN 3** : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 4** : Persuratan

Lampiran 1

FORMAT OBSERVASI

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah proses berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar. Adapun hal – hal yang harus diamati terdiri atas :

No	Observasi	Deskripsi data
1.	Alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses berkreasi seni kriya <i>Quilling Flannel</i> dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Devision</i> (STAD) pada siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.	Alat yang digunakan dalam proses berkreasi pembuatan <i>quilling flannel</i> iyalah lem, gunting, cutter, tusuk gigi, pensil warna, penggaris. Sedangkanm bahan dalam pembuatan <i>quilling flannel</i> iyalah Lem, tripleks, kain bludru untuk media, kain flannel, penghapus.
2.	Proses berkreasi dalam pembuatan seni kriya <i>Quilling Flannel</i> dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Devision</i> (STAD) pada siswa kelas VIII A SMP Unismuh Makassar.	Proses pembuatan <i>quilling flannel</i> iyalah Tuangkan lem di atas tripleks denga rata, kemudian baluti dengan kain bludru. Gambar desain yang tela jadi di atas permukaan kain bludru yang telah di lem di atas tripleks setelah kain sudah menempel dengan baik di atas tripleks, lanjut pembuatan sketsa pada media kriya <i>quilling flannel</i> menggunakan pensil warna. Setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan kain bludru, siswa

		<p>melakukan suatu praktik yaitu melakukan kecocokan gulungan kain flannel dengan desain yang sudah di gambar, baru ditempelkan gulungan-gulungan kain <i>flannel</i> yang berwarna warni tersebut sehingga berbentuk seperti bentuk yang diinginkan.</p>
--	--	---

Lampiran 2

FORMAT WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul “Berkreasi dalam Pembuatan *Quilling Flannel* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar”. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada Guru dan siswa kelas VIII A.

Adapun proses pertanyaan dalam format wawancara yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Untuk Siswa

1. Bagaimana pendapat kamu tentang proses berkreasi *quilling flannel* ?
2. Apa saja Alat dan bahan untuk membuat seni kriya *quilling flannel* ?

Untuk Guru

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran Berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel* dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) ?

**RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA SEKOLAH : SMP Unismuh Makassar
MATA PELAJARAN : Seni Budaya (Seni Rupa)
KELAS : VIII A
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit (2x pertemuan)
STANDAR KOMPETENSI : Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
KOMPETENSI DASAR : Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2

Siswa mampu :

1. Membuat desain karya seni kriya *Quilling Flannel* untuk benda hias dengan teknik menggambar.
2. Membuat seni kriya *Quilling Flannel* di atas media

❖ **Karaktersistiswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun(*diligence*)
Tanggungjawab(*responsibility*)
Ketelitian(*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. MATERI POKOK

1. Teknik pembuatan benda hias(kriya *Quilling Flannel*)
 - a. Pengertian seni kriya *Quilling Flannel*

Quilling flannel adalah seni kerajinan atau keterampilan tangan dengan cara menggulung kain *flannel* khusus *quilling* sehingga menjadi bentuk yang unik.

Hampir sama dengan origami dimana sebuah kertas dilipat sedemikian rupa hingga menjadi bermacam-macam bentuk. Bentuk yang dihasilkan dari *quilling flannel* pun juga bervariasi, mulai dari alfabet, bunga, hewan, karakter 3D, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri seni ini mulai populer meskipun belum tersebar secara luas.

- b. Langkah-langkah dalam pembuatan seni kriya logam antara lain:
- Siapkan alat dan bahan yang akan kita gunakan dalam membuat *Quilling Flannel*
 - Tuangkan lem fox di atas triplek baru di tempelkan dengan kain bludru dengan rapi.
 - Buatlah gambar pada kain bludru sesuai dengan keinginan kita
 - Kemudian tempelkan gulungan kain *flannel* tersebut diatas media kain bludru..
- c. Contoh gambar seni kriya *quilling flannel*:

Gambar karya seni kriya quilling flannel 2 dimensi



C. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas
Model : Pembelajaran Kooperatif

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. . Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru Mengajak peserta didik untuk berdo'a
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan materi dan memberikan contoh- contoh gambar.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat desain Seni kriya *Quilling Flannel* dengan gambar bunga yang di kombinasi dan siswa harus mampu menyelesaikannya.
- c. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.
- d. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat : Penggaris, pensil warna, kain flannel, kain bludru dan tripleks

Sumber : Buku teks Seni Budaya

Contoh gambar seni kriya *Quilling Flannel* dengan Contoh Bunga

F. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain kriya dua dimensi dengan teknik dan corak nusantara Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan benda hias dua dimensi 	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah desain <i>Quilling Flannel</i> dengan teknik gambar Buatlah karya <i>Quilling Flannel</i> dengan teknik menempel

Kriteria penilaian membuat seni kriya *Quilling Flannel*

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Desain					
Kerapian					
Keunikkan bentuk					

Keterangan

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Makassar, september 2017

Guru Bidang Studi Seni Budaya

Peneliti

Suhaena, M. Sn.

Nurhianti

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni rupa nusantara meliputi : pengertian – pengertian seni rupa dua dimensi serta contoh dan segi motif, corak, teknik dan sebagainya. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desai karya seni kriya dengan teknik dan corak nusantara Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain kriya dua dimensi dengan teknik dan corak nusantara Menentukan ukuran, bahan pembuatan karya dua dimensi Berkreasi dengan quilling flannel 	Tes praktik/ kinerja Tugas kelompok	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buat desain / gambar kerja untuk karya dua dimensi dari bahan kain flannel dengan teknik corak nusantara Buat karya seni kriya <i>quilling flannel</i> dengan teknik tempel 	2 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

SILABUS dan RPP

SILABUS

Sekolah : SMP Unismuh Makassar

Kelas /semester : VIII (Delapan) / 1 (Satu)

Mata pelajaran : Seni Budaya / Seni Rupa

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

**Daftar nilai hasil berkreasi dalam pembuatan *Quilling Flannel*
pada Siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar oleh guru mata
pelajaran Seni Budaya**

No	NamaSiswa	P/L	Nilai	ket
1	Nur Alifiana	P	85	Sangat Baik
2	Nur Alya	P	85	Sangat Baik
3	Nur Fitriah	P	80	Baik
4	Nur Faizah	P	80	Baik
5	Putrid Ananda	P	70	Baik
6	Afifah Nuril	P	79	Baik
7	Andini Nurhusna	P	85	Sangat Baik
8	Asyifa Afifah	P	85	Sangat Baik
9	Athifa Zahrah	P	85	Sangat Baik
10	Diva Alyah	P	80	Baik
11	Dwi Jiscka	P	64	Cukup
12	Fahrian Putrii	P	66	Cukup
13	Ganya Salsabilah	P	64	Cukup
14	Husnul Musyahidah	P	65	Cukup
15	Insyira Najwa	P	65	Cukup
16	Khofifah Jufri	P	70	Baik
17	Kurnia Ariesa	P	65	Cukup
18	Magfirah Rahima	P	75	Cukup
19	Maharani Nyssa	P	80	Baik
20	Miska Aulia	P	68	Baik
21	Regita Cahyani	P	80	Baik
22	Restu Uteri	P	85	Sangat Baik
23	Rifqa Aliyya	P	80	Baik
24	Rifqa Afifah	P	85	Sangat Baik
25	Risna Maulina	P	80	Baik

Daftar Kehadiran Siswa Kelas VIII A SMP Unismuh Makassar

Tahun Ajaran 2017

No	NamaSiswa	I	II	P/L	ket
1	Nur Alifiana	✓	✓	P	
2	Nur Alya	✓	✓	P	
3	Nur Fitriah	✓	✓	P	
4	Nur Faizah	✓	✓	P	
5	Putrid Ananda	✓	✓	P	
6	Afifah Nuril	✓	✓	P	
7	Andini Nurhusna	✓	✓	P	
8	Asyifa Afifah	✓	✓	P	
9	Athifa Zahrah	✓	✓	P	
10	Diva Alyah	✓	✓	P	
11	Dwi Jiscka	✓	✓	P	
12	Fahrian Putrii	✓	✓	P	
13	Ganya Salsabilah	✓	✓	P	
14	Husnul Musyahidah	✓	✓	P	
15	Insyira Najwa	✓	✓	P	
16	Khofifah Jufri	✓	✓	P	
17	Kurnia Ariesa	✓	✓	P	
18	Magfirah Rahima	✓	✓	P	
19	Maharani Nyssa	✓	✓	P	
20	Miska Aulia	✓	✓	P	
21	Regita Cahyani	✓	✓	P	
22	Restu Uteri	✓	✓	P	
23	Rifqa Aliyya	✓	✓	P	
24	Rifqa Afifah	✓	✓	P	
25	Risna Maulina	✓	✓	P	

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Lokasi penelitian Sekolah SMP Unismuh Makassar tampak depan
(dokumentasi Nur Hadianti) tanggal 02 november 2017



Gambar 2 : Ruang belajar atau Kelas VIII SMP Unismuh Makassar
(Dokumentasi Nur Hadianti) tanggal 2 november 2017



Gambar 3 : Menjelaskan tentang pembelajaran Berkreasi dalam *Quilling Flannel*
(Dokumentasi Nur Hadianti) Tanggal 14 Oktober 2017



Gambar 4 : Pembagian media, alat, dan bahan untuk pembuatan *Quilling Flannel*
(Dokumentasi Nur Hardianti) 14 oktober 2017



Gambar 5 : Melakukan pengeleman di atas Tripleks dengan menggunakan tangan
(Dokumentasi Nur Hardianti) 14 Oktober 2017



Gambar 6 : Menempelkan kain bludru di atas Tripleks yang sudah di lem
(Dokumentasi Nur Hardianti) 14 Oktober 2017



Gambar 7 : Melakukan penempelan kain bagian belakang tripleks agar kelihatan rapi
(Dokumentasi Nur Hadianti) 14 Oktober 2017



Gambar 8 : Memulai menyeket di atas media
(Dokumentasi Nur Hadianti) 14 Oktober 2017



Gambar 9 : Proses menggulung kain *flannel*
(Dokumentasi Nur Hardianti) 14 Oktober 2017



Gambar 10 : Menggulung kain *Flannel*
(Dokumentasi Nur Hardianti) 14 Oktober 2017



Gambar 11 : Mencoba mencocokkan gulungan kain flannel dengan gambar yang di gambar dimedia
(Dokumentasi Nur Hadianti 02 November 2017



Gambar 12 : Melakukan pengeleman gulungan kain *flannel* di atas media
(Dokumentasi Nur Hadianti) 02 November 2017



Gambar 13 : Pengeleman karya Quilling Flannel setengah jadi
(Dokumentasi Nur Hadiani) 02 November 2017



Gambar 14 : Penempalan *Quilling Flannel* yang sudah selesai
(Dokumentasi Nur Hadiani) 02 November 2017



Gambar 15 : Karya kelompok siswa seni kriya *Quilling Flannel* yang sudah selesai
(Dokumentasi Nur Hadiani) 02 November 2017

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Hadianti, lahir di Bima Kelurahan Dodu Kota Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 13 Februari 1995, putri Ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Jam'iyah dan Salmanan.

Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri dan

pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 18 Kota Bima tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 09 Kota Bima dan tamat pada tahun 2010. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas SMKN 01 Manggelewa Kab. Dompu dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) Pada tahun 2012 dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).Jurusan pendidikan Seni Rupa.